

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang secara geografis adalah negara maritim dan kepulauan dengan luas laut hingga dua pertiga dari luas wilayahnya. 6.315.222 km² luas laut dan daratan 1.890.739 km² dengan garis pantai kurang lebih 99.123 km membuat Indonesia menjadi negara dengan garis pantai terpanjang di dunia kedua setelah Kanada (Bakosurtanal, 2008). Kondisi ini menjadikan Negara Indonesia memiliki sumber daya laut yang melimpah seiring dengan luasnya lautan yang dimiliki. Sumberdaya kelautan perikanan terbagi menjadi sumberdaya yang dapat pulih (perikanan, hutan mangrove, terumbu karang dan lamun) serta sumberdaya yang tidak dapat pulih (minyak bumi, gas alam, mineral dan bahan tambang). Eksplorasi dan pemanfaatan sumberdaya kelautan perikanan bertujuan untuk menemukan sumberdaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan akan suatu komoditas. (Darsono, 1999). Pemanfaatan serta eksplorasi sumberdaya kelautan perikanan perlu dilakukan dimana salah satu jenis sumberdaya kelautan perikanan yang berpotensi tinggi sebagai komoditas ekspor yaitu rajungan. Menurut Agustina *et al.*, (2014) Indonesia adalah negara eksportir rajungan ke berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, China, Jepang, dan Amerika. data statistik kementerian kelautan perikanan (2019), pada tahun 2013 – 2017 China mengimpor rajungan dari Indonesia sebanyak 28.762.150 kg atau 20,2% dari total keseluruhan volume ekspor rajungan dan kepiting yang bernilai USD 192.899.947.

Total produksi rajungan pada tahun 2020 dalam skala nasional berdasarkan data statistik kementerian kelautan perikanan (2020) sebesar 99.522,01 ton. Menurut data badan pusat statistik (2020) dalam Triyanti *et al.*, (2021), volume ekspor rajungan sebanyak 27.792 ton dengan nilai ekspor USD 472.962.123. Pemenuhan stok rajungan di Indonesia pada umumnya masih bergantung pada penangkapan di alam liar. Nilai ekonomi rajungan yang tinggi mengakibatkan adanya peningkatan dalam upaya penangkapan. Tingginya upaya penangkapan yang terus meningkat dapat mengakibatkan turunnya tingkat produksi serta kualitas hasil tangkapan rajungan (Setiyowati & Dwi, 2019). Salah satu strategi pengelolaan sumberdaya perikanan rajungan di Indonesia dilakukan dengan melakukan pembatasan ukuran minimal layak tangkap yang terdapat dalam peraturan Kementerian Kelautan Perikanan No. 1 tahun 2015 yang menyatakan

bahwa rajungan yang layak tangkap memiliki ukuran lebar karapas >10 cm (Agus, *et al.*, 2016).

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang berpotensi dalam rajungan tangkap. Rajungan dapat ditemui di seluruh wilayah perairan di kabupaten Bangkalan. Berdasarkan Data Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jawa Timur (2017) dalam Kamelia & Muhsoni (2020), total produksi rajungan di wilayah perairan kabupaten Bangkalan sebanyak 2.771,4 ton atau sebesar 7,82% dari total produksi di provinsi Jawa Timur. Tingginya tingkat pemanfaatan rajungan yang secara terbuka di kabupaten Bangkalan diakibatkan oleh meningkatnya permintaan pasar menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan penurunan populasi dan produksi rajungan. Pengelolaan yang belum baik serta minimnya informasi mengenai hasil tangkapan maupun data hasil pendugaan mengenai rajungan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan rajungan.

Kondisi perairan memiliki pengaruh dalam aktivitas serta pola hidup rajungan. Parameter oseanografi seperti suhu, salinitas, dan kedalaman memiliki peranan dalam keberlangsungan hidup rajungan di alam. Menurut Priyambada *et al.*, (2020) keberadaan rajungan di perairan dapat diprediksi dengan mengetahui kondisi lingkungan yang sesuai dengan pola hidup rajungan yang bergantung pada parameter oseanografi seperti suhu, salinitas, dan kedalaman. Berdasarkan hal tersebut analisis mengenai parameter oseanografi melalui penginderaan jauh dapat dilakukan untuk mengetahui parameter yang berpengaruh terhadap rajungan. Penggunaan data penginderaan jauh dan SIG telah dimanfaatkan dalam sektor perikanan seperti informasi zona potensi penangkapan ikan, kesesuaian habitat dan lahan untuk budidaya laut, serta analisis potensi wilayah pesisir (Lubis *et al.*, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai pengaruh kondisi oseanografi pada wilayah tangkapan rajungan serta kajian stok rajungan. Analisis kondisi oseanografi dilaksanakan dengan menggunakan data penginderaan jauh citra satelit serta memanfaatkan aplikasi GIS (*Geographyc Information System*). Penelitian mengenai stok rajungan dilakukan melalui analisis pola pertumbuhan, laju pertumbuhan, mortalitas, serta tingkat eksploitasi yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan rajungan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penting untuk dilakukan pengkajian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan parameter pertumbuhan rajungan di perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana tingkat mortalitas dan eksploitasi rajungan di perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana kondisi oseanografi serta hubungannya dengan tangkapan rajungan di Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam analisis kondisi oseanografi dan kajian stok rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

1. Daerah penelitian mencakup perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan
2. Penelitian ini dilakukan berdasarkan daerah penangkapan rajungan di perairan Desa Tengket Kabupaten Bangkalan pada bulan September hingga November 2021
3. Penelitian ini menggunakan parameter oseanografi berupa suhu, salinitas, dan kedalaman yang menjadi faktor pada tangkapan rajungan
4. Penelitian ini dilakukan analisis hubungan antara parameter oseanografi dengan tangkapan dan kajian stok rajungan di perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis stok rajungan melalui parameter serta pola pertumbuhan, tingkat mortalitas dan eksploitasi
2. Mengetahui kondisi oseanografi perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan
3. Menganalisis hubungan parameter oseanografi dengan hasil tangkapan rajungan

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian skripsi ini yaitu untuk memberikan informasi berupa kondisi oseanografi di perairan Desa Tengket, Kabupaten Bangkalan serta kaitannya dengan hasil tangkapan rajungan. Informasi mengenai stok rajungan

berupa tingkat mortalitas dan eksploitasi diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam kegiatan penangkapan dan pengelolaan rajungan yang lebih baik. Manfaat lain yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta acuan dalam penelitian berikutnya.